

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Alma (2009) juga menjelaskan bahwa sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan..

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan SDM handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang

melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya. Pada hakikatnya, kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (guru) dan kegiatan belajar (siswa). Pelaksanaan aktivitas pembelajaran, pihak yang paling berperan adalah guru, sehingga sering dikatakan bahwa guru sebagai manajer kelas, terutama berperan sekali dalam hal mengupayakan terciptanya suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dibangun melalui komunikasi harmonis sehingga tercipta interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar. Apabila seorang guru mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, berarti guru telah berkinerja tinggi. Oleh karena itu, mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah. (Indah Sari dan Wardi, 2014).

Menurut Gusti (2012:4) kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Pandangan senada dikemukakan Rabiyyah, dkk (2012: 4), bahwa kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah. Secara teknis kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana

seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar” agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. (Rusman,2012; Setiyati, 2014; Permendiknas No 41 tahun 2007).

Melihat kualitas seorang guru dan mengukur kinerja seorang guru kita dapat melihat kompetensi guru seorang guru tersebut, sehingga kita dapat melihat sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan disiplin kerja seorang guru terhadap kinerja guru di sekolah tempatnya bekerja. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Menurut undang-undang republik indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang tinggi. Berdasarkan penelitian dari Damanik (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan penemuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis

penelitian yang menyatakan ada hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru dapat diterima.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas khusus untuk mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya, karena pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis, segala sesuatunya berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Konsekuensinya, guru harus terus belajar dan bertindak sebagai manusia pembelajar dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Sejalan dengan amanat Undang-undang dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya harus senantiasa berusaha aktif meningkatkan kadar keprofesionalannya melalui pengembangan secara berkelanjutan. Kemampuan profesional berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bergaul dengan semua pihak yang bersangkutan dengan pendidik pada khususnya dan semua tatanan masyarakat pada umumnya. Kompetensi guru merujuk pada keterandalan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga penting membekali diri dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja.

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal. Menurut Gordon dalam Mulyasa (2006:38) terdapat beberapa

aspek yang terkandung dalam istilah kompetensi, yaitu : a) Pengetahuan (knowledge); yang merupakan kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik sesuai dengan karakter dan kebutuhannya; b) Pemahaman (*under standing*); yaitu kedalaman kemampuan kognitif dan apektif yang dimiliki seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran, di mana guru bersangkutan harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien; c) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik; d) Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

Misalnya standar perilaku guru dalam proses pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain); e) Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, pandemi, situasi lingkungan, perasaan terhadap kenaikan upah, perubahan kebijakan; dan f) Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Dalam sistem pendidikan, lebih khusus di lembaga pendidikan

(sekolah), idealnya guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab. Berkenaan dengan hal ini, Sardiman (2005:135), menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa guru harus memiliki kompetensi, karena bertujuan agar :

- a) Guru memiliki kemampuan pribadi, antara lain memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik;
- b) Guru menjadi inovator, yaitu tenaga pendidik yang mampu berkomitmen terhadap upaya perubahan dan tanggap terhadap informasi yang mendorong ke arah yang lebih baik;
- c) Guru mampu menjadi *developer*, yaitu memiliki visi kependidikan dan keguruan yang mantap dengan perspektif yang luas, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan, siap menerima perubahan, dan menjadi agen perubahan. Memahami makna kompetensi harus disertai dengan pemikiran dalam ruang lingkup konsep yang luas. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pengertian lainnya dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan

kompetensi guru yang dimaksud adalah melakukan aktivitas mendidik. Secara teoretis, Syah, M. (2005:229) menjelaskan pengertian dasar kompetensi sebagai “kemampuan atau kecakapan”. Lain halnya dengan pandangan Usman (1994:1) yang menyatakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Pengertian yang lebih spesifik dan berkaitan dengan kompetensi guru dikemukakan Majid (2005:6) yang menyatakan bahwa “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar”. Kompetensi dimaksud akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Untuk dapat memiliki kompetensi keguruan, seseorang harus menempuh pendidikan formal yang memadai diperkuat oleh pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, empat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru, belum sepenuhnya dimiliki oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Negara. Hal tersebut dapat dilihat dari belum sepenuhnya guru di SMK Negeri 1 Negara belum tersertifikasi kompetensinya. Dari jumlah keseluruhannya guru sebanyak 61 orang, hanya 36 yang memiliki sertifikasi kompetensi., sedangkan, 25 guru lainnya belum mendapatkan sertifikasi menjadi seorang guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Negara, yakni I Putu Wardana, S.Pd. menyampaikan bahwa jika dilihat dari sisi kompetensi pada SMK Negeri 1 Negara terdapat beberapa guru yang diberikan

pekerjaan tetapi tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikannya. Semisal, ada guru yang berlatar belakang pendidikan olahraga, diberikan jam mengajar untuk mata pelajaran prakarya, sehingga tidak maksimal dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Kurangnya kemampuan guru tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan faktor usia dan kurangnya pengetahuan IT guru senior serta keterampilan (skill) yang belum memadai. Sedangkan berdasarkan teori kompetensi seorang guru dapat dilihat dari sertifikasi yang sudah dicapainya, dan kompetensi tersebut akan mempengaruhi kinerja seorang guru.

Sedangkan kinerja guru SMK Negeri 1 Negara dapat dilihat bahwa sudah mampu bekerja dengan siswa secara individual namun belum maksimal ke seluruh siswa. Dalam upaya persiapan dan perencanaan pembelajaran, guru kebanyakan membuat perencanaan pembelajaran setelah pembelajaran itu selesai dilakukan. Padahal perencanaan semestinya dilakukan sebelum pembelajaran. Dalam hal pendayagunaan media pembelajaran, guru hanya memanfaatkan teknologi seadanya seperti LCD Proyektor. Guru juga belum melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan masih berfokus *pada teacher center*.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penting untuk melihat faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan tersebut adalah dilihat dari kompetensi guru pada SMK Negeri 1 Negara terdapat beberapa guru yang diberikan pekerjaan tetapi tidak sesuai dengan kemampuannya. Kurangnya kemampuan guru tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan faktor usia dan kurangnya pengetahuan IT guru senior serta keterampilan (*skill*) yang belum memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi sampai analisis kompetensi guru dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Negara

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis kompetensi guru dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Negara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Negara

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa perangkat pembelajaran bahan bacaan untuk pengembangan pengetahuan tentang analisis kompetensi dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Negara.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain, agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru.

